

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Merupakan hal yang sangat penting dalam berbangsa dan bernegara, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan menetapkan standar nasional pendidikan, yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pasal 4 yang menyatakan bahwa, “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara. Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah (Non Formal dan Informal) secara konsisten merupakan indikasi yang nyata pemerintah Indonesia dalam peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era keterbukaan dan modernisasi saat ini.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu bukti keberadaan Pendidikan Non formal di Indonesia, Perkembangan dan pertumbuhan PKBM dalam masyarakat saat ini telah mengalami peningkatan perkembangan, Hal ini dapat dilihat dari maraknya izin yang diajukan kepada Dinas Pendidikan melalui

Bagian Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah untuk mendirikan dan mengembangkan satuan pendidikan nonformal sejenis PKBM. Setiap PKBM yang didirikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan bergantung pada kebutuhan masyarakat akan pelayanan pendidikan nonformal.

Munculnya wabah Covid-19 pada akhir tahun 2019 membuat sistem pendidikan mengalami perubahan. Salah satu yang mengalami perubahan adalah kurikulum pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Masa pandemi 2020 sampai dengan 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 sampai dengan 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Muazza et al., (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum reguler perlu dilakukan modifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu juga Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Ristek-Dikti mengeluarkan berbagai paket kebijakan dalam rangka mensukseskan kurikulum merdeka yang tertuang dalam kebijakan antara lain: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional diselenggarakan di Sekolah dengan bentuk tes untuk uji kompetensi dan

portofolio, (2) Ujian Nasional diubah menjadi Asessment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya terdiri dari komponen Tujuan Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran dan Asessment, dan kebijakan yang ke (4) terkait Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru zonasi Kemendikbud tetap menggunakan Sistem Zonasi dengan adaptasi yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas diberbagai daerah

PKBM Destiny Institute Salatiga merupakan salah satu PKBM yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Namun menjadi kendala ketika kurikulum merdeka tersebut belum dapat di kuasai oleh para Tutor yang ada. Salah satu faktor yang menyebabkan para Tutor belum dapat menguasai kurikulum merdeka ini, di karenakan masih kurangnya pelatihan - pelatihan oleh Pemerintah terkait. PKBM Destiny Institute Salatiga sendiri sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membantu para Tutor dengan beragam pelatihan – pelatihan guna memaksimalkan Tutor yang ada. Sehingga dengan adanya tutor – tutor yang berkompeten dapat menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan Pemerintah, sebagaimana yang tertuang dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan dari satuan pendidikan.

Sejatinya, penerapan merdeka belajar pada PKBM Destiny Institute Salatiga sudah lama dilakukan, hal ini ditandai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan prinsip kemudahan dan fleksibilitas waktu belajar disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, penerapan belajar yang terpusat pada siswa sudah lama

dilakukan hal ini ditandai dengan adanya modul-modul belajar yang tersedia secara cetak dan modul elektronik yang secara terbuka dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Namun permasalahanpun bermunculan terkait cara dan teknik penerapan merdeka belajar dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan oleh tutor masih konseptual yang berpusat pada tutor, hal ini berlawanan dengan konsep belajar masa kini bahwa belajar merupakan proses menggerakkan siswa dengan pendekatan dari belajar menjadi pembelajar, dimana tutor berfungsi sebagai mitra belajar dan siswa merupakan subjek sekaligus objek belajar dengan belajar secara mandiri dan terpusat pada siswa. Disamping itu pula, dalam menginternalisasikan konsep merdeka belajar diperlukan kualifikasi dan kompetensi tutor yang relevan.

Hal ini menjadi perhatian bersama bahwa kebanyakan tutor adalah SDM pinjam pakai yang berfungsi sebagai mitra satuan pendidikan nonformal, ini terjadi dikarenakan PKBM Destiny Institute Salatiga belum memiliki tutor tetap dan kebanyakan belum memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan nonformal.

Dari Permasalahan di atas maka peneliti akan meneliti mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada PKBM Destiny Institute Salatiga, pemilihan PKBM Destiny Institute Salatiga sendiri dikarenakan PKBM ini telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun kemarin, kemudian kemudahan mengakses data juga menjadi pertimbangan peneliti.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penyusunan Kurikulum Merdeka pada PKBM Destiny Institute?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada PKBM Destiny Institute untuk mencapai Standar kompetensi lulusannya.?
3. Bagaimana evaluasi dilakukan pada PKBM Destiny Institute dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?
4. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan implementasi Kurikulum Merdeka pada PKBM Destiny Institute salatiga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini adalah untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka pada PKBM Destiny Institute sudahkah dapat berjalan dengan baik.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan penyusunan Kurikulum Merdeka pada PKBM Destiny Institute Salatiga
2. Mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada PKBM Destiny Intitute

3. Mengetahui evaluasi yang dilakukan PKBM Destiny Institute Salatiga dalam implementasi kurikulum merdeka
4. Mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum merdeka pada PKBM Destiny Institute Salatiga

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan dan pemangku kepentingan dengan di berlakukannya Kurikulum terbaru ini, dapat mencapai standard kompetensi lulusan yang handal dan siap pakai:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, yaitu menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai upaya – upaya PKBM dan Tutor mencetak generasi yang kreatif dan berkarakter.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan atau referensi yang dianggap lebih kongkrit khususnya perihal penerapan kurikulum merdeka untuk mencapai mutu lulusan PKBM.
2. Bagi PKBM, dapat menjadi bahan masukan dalam mencetak generasi sesuai dengan visi misi PKBM.
3. Bagi stakeholder pendidikan, dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan penerapan kurikulum merdeka pada PKBM

1.5 Definisi Istilah

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. (Hamalik, 2011)

Kurikulum Merdeka adalah Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya (Kepmendikbudristek No, 56 tahun 2022)

Tutor merupakan pengajar di dalam sebuah PKBM. Dalam hal ini, berhasil tidaknya proses belajar mengajar di PKBM sangat dipengaruhi oleh peran aktif para tutor. Demi kelancaran proses belajar mengajar di sebuah PKBM, setiap tutor hendaknya memiliki teknik dan menggunakan metode mengajar yang dapat menyiasati warga belajar untuk merespon setiap stimulus yang disampaikan di dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan lembaga pendidikan non formal, dalam penelitian ini yang menjadi bahan penelitian adalah PKBM Destiny Institute